

# Prompt Manufacturing Index (PMI) Bank Indonesia



## TRIWULAN I - 2026 KINERJA INDUSTRI PENGOLAHAN MENINGKAT

### Kinerja Lapangan Usaha Industri Pengolahan

Kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan pada triwulan I 2026 meningkat dan berada pada fase ekspansi (indeks >50%), tecermin dari PMI-BI triwulan I 2026 sebesar 52,03%, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 51,86%. Berdasarkan komponen pembentuknya, Volume Persediaan Barang Jadi, Volume Produksi, dan Volume Total Pesanan tercatat berada pada fase ekspansi. Berdasarkan Sublapangan Usaha (Sub-LU), PMI-BI pada sebagian besar Sub-LU juga berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman, Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki, serta Industri Makanan dan Minuman.

### Ekspansi Kegiatan Usaha

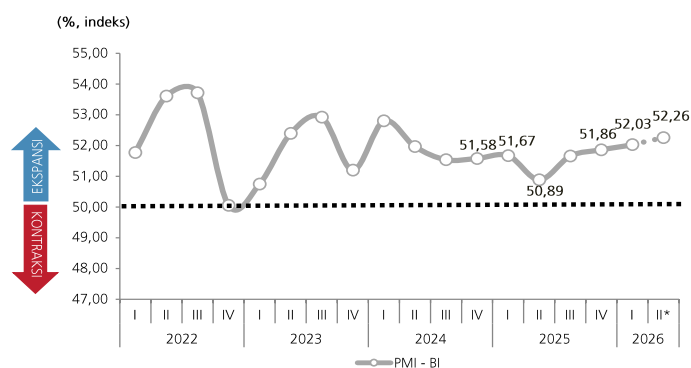
Pada triwulan II 2026, kinerja LU Industri Pengolahan diperkirakan tetap berada pada fase ekspansi dan meningkat menjadi 52,26%. Ekspansi terutama didorong oleh Volume Produksi, Volume Persediaan Barang Jadi, dan Volume Total Pesanan. Mayoritas Sub-LU diperkirakan berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Furnitur, Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki, serta Industri Makanan dan Minuman.

### Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia (PMI-BI)

Kinerja industri pengolahan terindikasi meningkat pada triwulan I 2026.

Pada triwulan I 2026, kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan terindikasi meningkat, tecermin dari angka PMI-BI sebesar 52,03%, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 51,86% (Grafik 1). Berdasarkan komponennya, kinerja PMI-BI pada triwulan I 2026 didorong oleh peningkatan kinerja Komponen Volume Produksi (54,07%) dan Volume Persediaan Barang Jadi (54,43%), sementara komponen Volume Total Pesanan masih tetap kuat di zona ekspansi dengan indeks sebesar 53,20% (Tabel 1).

**Grafik 1** Prompt Manufacturing Index - Bank Indonesia (PMI-BI)



\*) Keterangan: Angka Prakiraan

Kinerja industri pengolahan pada triwulan II 2026 diperkirakan meningkat.

Peningkatan kinerja LU Industri Pengolahan diperkirakan masih berlanjut pada triwulan II 2026 dengan indeks sebesar 52,26% atau berada pada fase ekspansi. Ekspansi terutama didorong oleh Volume Produksi (54,51%) dan Volume Persediaan Barang Jadi (54,51%). Sementara itu, komponen Jumlah Tenaga Kerja mengalami perbaikan meski masih berada di zona kontraksi sebesar 49,49%.

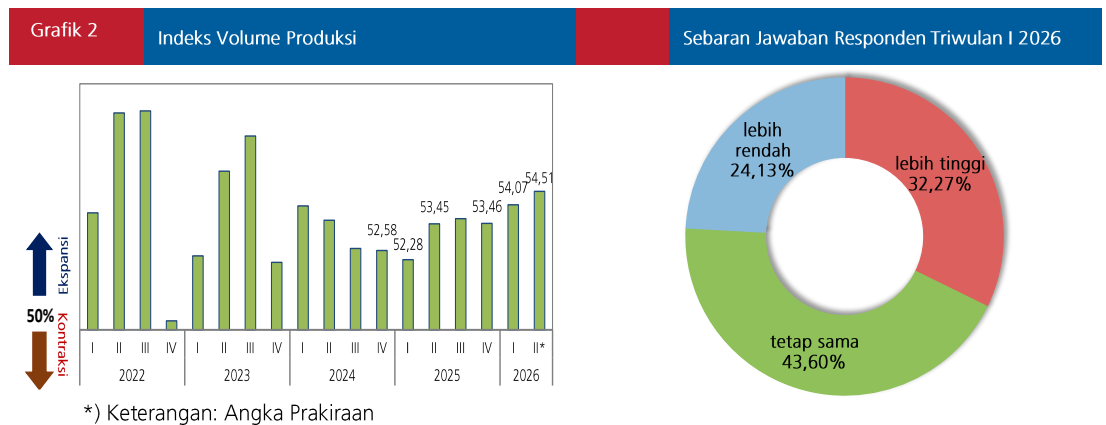
Sejumlah komponen pembentuk PMI-BI berada pada fase ekspansi pada triwulan I 2026.

## Indikator Pembentuk PMI-BI

Berdasarkan komponen pembentuknya, kinerja PMI-BI pada triwulan I 2026 bersumber dari komponen Volume Produksi, Volume Persediaan Barang Jadi, dan Volume Total Pesanan yang berada pada fase ekspansi.

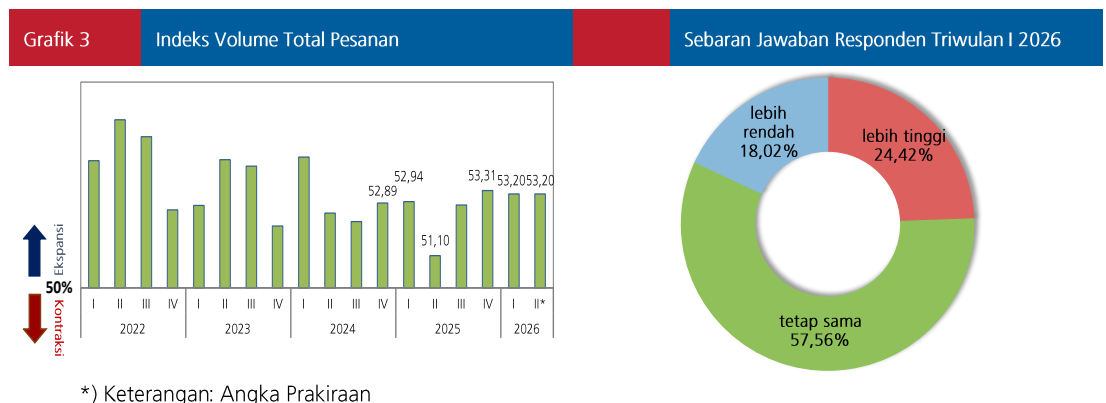
### A. Volume Produksi

Pada triwulan I 2026, komponen Volume Produksi terindikasi meningkat dan berada pada zona ekspansi dengan indeks sebesar 54,07%, naik dari 53,46% pada triwulan IV 2025 (Grafik 2). Peningkatan kinerja Volume Produksi tersebut sejalan dengan terjaganya permintaan masyarakat, yang didukung oleh tetap kuatnya Volume Total Pesanan, tingginya Volume Persediaan Barang Jadi, serta memadainya kapasitas penyimpanan. Selanjutnya, Volume Produksi triwulan II 2026 diperkirakan kembali meningkat dengan indeks sebesar 54,51% (Grafik 2).



### B. Volume Total Pesanan

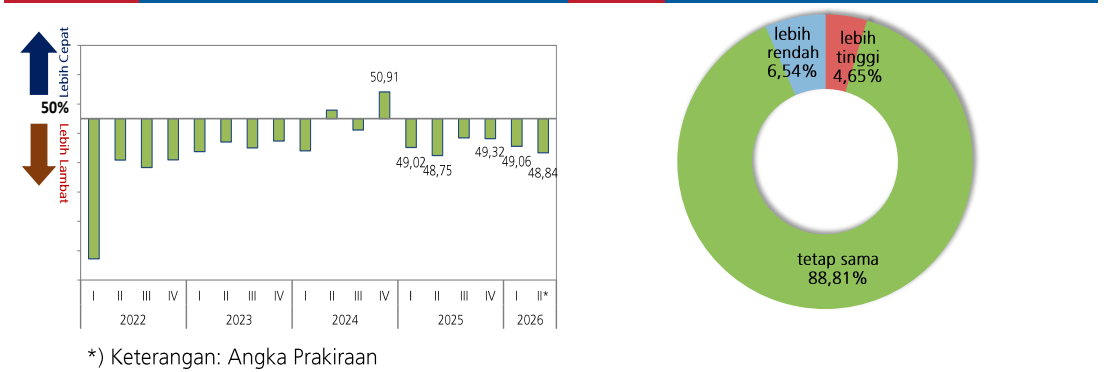
Kinerja komponen Volume Total Pesanan pada triwulan I 2026 terindikasi masih berada pada fase ekspansi yang tecermin dari indeks sebesar 53,20%, meski sedikit lebih rendah dari indeks pada triwulan sebelumnya sebesar 53,31%. Terjaganya Volume Total Pesanan juga didukung kecukupan barang yang tecermin dari tingginya Volume Persediaan Barang Jadi. Pada triwulan II 2026, kinerja komponen Volume Total Pesanan diperkirakan stabil pada fase ekspansi dengan indeks sebesar 53,20% (Grafik 3).



### C. Kecepatan Penerimaan Barang Input

Komponen Kecepatan Penerimaan Barang Input pada triwulan I 2026 tercatat masih berada pada zona kontraksi dengan indeks sebesar 49,06%, sedikit turun dari 49,32% pada triwulan sebelumnya (Grafik 4). Lebih lanjut, pada triwulan II 2026, kinerja Komponen Kecepatan Penerimaan Barang Input diperkirakan terkontraksi lebih dalam dengan indeks sebesar 48,84% (Grafik 4).

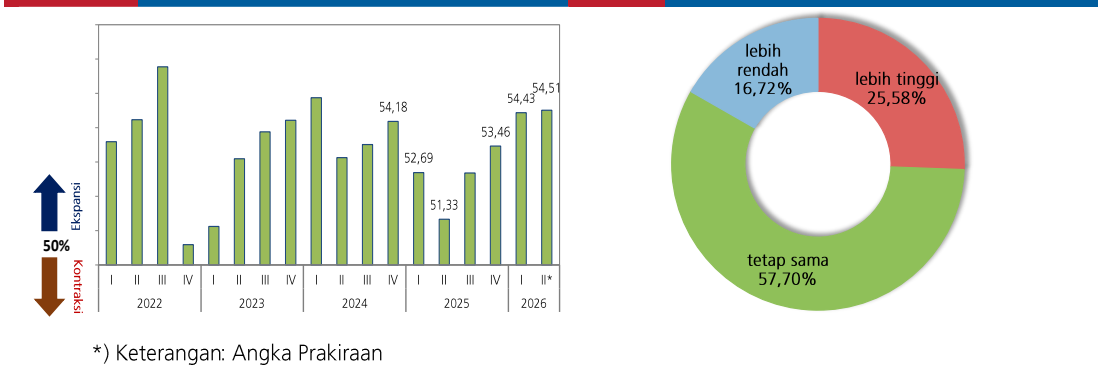
**Grafik 4** Kecepatan Penerimaan Barang Input



**D. Volume Persediaan Barang Jadi**

Komponen Volume Persediaan Barang Jadi mencatatkan ekspansi dari indeks 53,46% pada triwulan IV 2025 menjadi 54,43% pada triwulan I 2026 (Grafik 5). Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan Volume Produksi. Peningkatan Volume Persediaan Barang Jadi tersebut diprakirakan berlanjut hingga triwulan II 2026, tecermin dari indeks yang meningkat menjadi sebesar 54,51%.

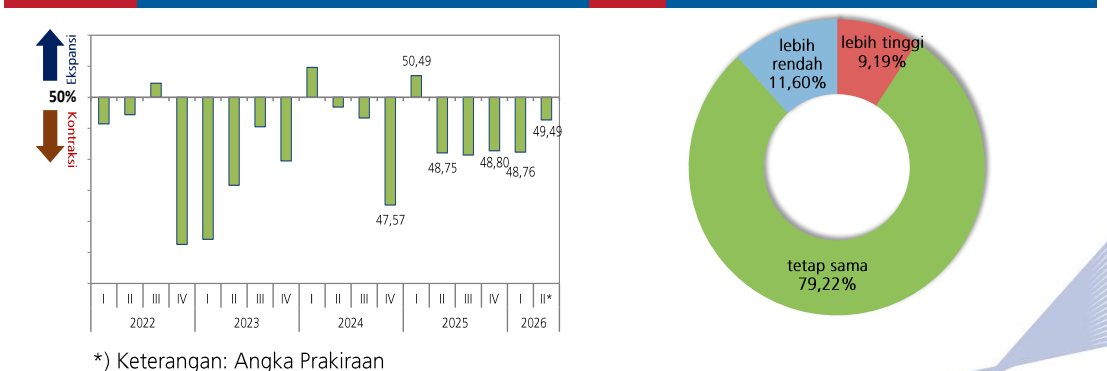
**Grafik 5** Indeks Volume Persediaan Barang Jadi



**E. Jumlah Tenaga Kerja**

Kinerja Komponen Jumlah Tenaga Kerja pada triwulan I 2026 mencatatkan penurunan dengan indeks sebesar 48,76%, lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 48,80 (Grafik 6). Sementara itu, pada triwulan II 2026, penggunaan tenaga kerja diprakirakan mengalami perbaikan dengan nilai indeks yang sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 49,49% meski masih di bawah *threshold*-nya (indeks <50).

**Grafik 6** Indeks Jumlah Tenaga Kerja

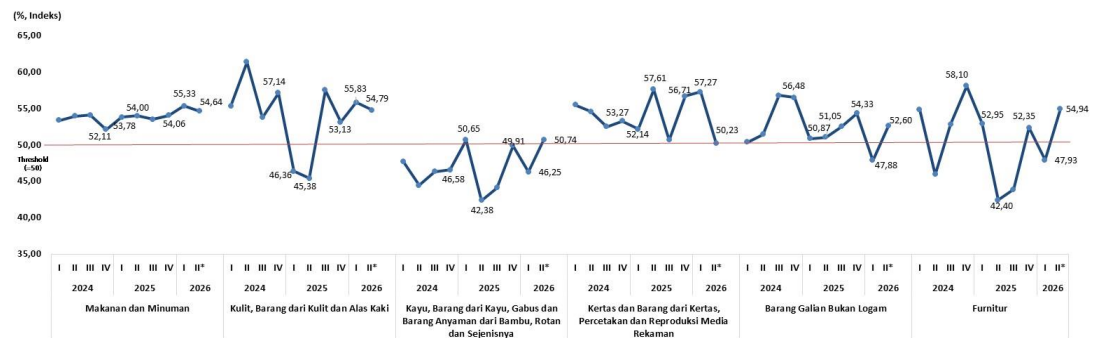


## PMI-BI Menurut Sublapangan Usaha

Berdasarkan Sublapangan Usaha (Sub-LU), peningkatan kinerja PMI-BI triwulan I 2026 didorong oleh sejumlah lapangan usaha yang terindikasi meningkat dan berada pada fase ekspansi. PMI-BI pada sebagian besar Sub-LU berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (57,27%), Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (55,83%), serta Industri Makanan dan Minuman (55,33%).

Selanjutnya, pada triwulan II 2026, mayoritas Sub-LU diperkirakan tetap berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada Industri Furnitur (54,94%), Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (54,79%), serta Industri Makanan dan Minuman (54,64%). Selain itu, Sub-LU lain yang diperkirakan meningkat pada triwulan II 2026 yaitu Barang Galian Bukan Logam dan Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus, serta Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya diperkirakan kembali meningkat dengan indeks masing-masing sebesar 52,60% dan 50,74%, setelah pada triwulan sebelumnya berada pada fase kontraksi dengan indeks masing-masing sebesar 47,88% dan 46,25%.

**Grafik 7** PMI-BI Menurut Sublapangan Usaha



\*) Keterangan: Angka Prakiraan

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## METODOLOGI

PMI-BI merupakan sebuah komposit indikator yang dibuat untuk menyediakan gambaran umum mengenai kondisi lapangan usaha industri di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). PMI-BI merupakan indeks komposit yang diperoleh dari lima indeks yaitu Volume Produksi (*output*), Volume Total Pesanan (barang input), Volume Persediaan Barang Jadi, Jumlah Tenaga Kerja (total penggunaan tenaga kerja), dan Kecepatan Penerimaan Barang Input (dalam hal ini kecepatan waktu pengiriman dari pemasok pada barang pesanan input ke area produksi). Hasil perhitungan PMI-BI merupakan hasil *pre-assessment* dari *benchmarking Purchasing Managers Index* (PMI) yang telah dilakukan beberapa negara. Index di atas 50 memberikan sinyal ekspansi usaha sedangkan di bawah 50 memberikan sinyal adanya kontraksi. Mulai triwulan I 2023, terdapat penyesuaian cakupan sublapangan usaha yang semula berdasarkan PDB tahun dasar 2000 menjadi berdasarkan PDB tahun dasar 2010. PMI-BI triwulan dihitung terhadap  $\pm 600$  responden di Lapangan Usaha Industri Pengolahan.

Metadata dapat diakses pada: <https://www.bi.go.id/id/statistik/Metadata/Survei/Documents/4-Metadata-PMI-2022.pdf>

Tabel 1 Prompt Manufacturing Index – BI  
(%, Indeks)

Periode	Komponen					PMI - BI	
	Volume Produksi	Volume Total Pesanan	Kecepatan Penerimaan Barang Input	Volume Persediaan Barang Jadi	Jumlah Tenaga Kerja		
2017	I	47,70	48,17	48,31	49,16	48,62	47,93
	II	57,53	48,23	49,41	50,74	51,70	51,68
	III	54,78	49,79	49,07	48,64	48,29	50,51
	IV	49,36	48,94	48,73	48,30	47,95	48,75
2018	I	52,71	50,50	48,57	50,00	47,64	50,14
	II	54,39	54,57	46,57	53,15	50,67	52,40
	III	55,18	53,37	45,37	54,10	50,00	52,02
	IV	55,42	56,17	44,58	54,03	48,92	52,58
2019	I	53,49	54,04	49,94	53,29	51,22	52,65
	II	54,19	54,88	49,89	51,13	50,28	52,66
	III	53,64	53,48	49,50	54,27	48,68	52,04
	IV	53,42	53,27	49,71	52,56	47,23	51,50
2020	I	43,10	47,28	43,22	46,69	47,63	45,64
	II	25,36	28,95	26,16	32,28	31,84	28,55
	III	45,35	50,55	38,75	43,87	41,03	44,91
	IV	49,94	49,33	42,27	46,78	44,95	47,29
2021	I	50,94	52,89	44,51	52,24	47,54	50,01
	II	54,20	54,03	46,57	51,63	47,68	51,45
	III	49,46	51,53	44,05	49,64	46,76	48,75
	IV	51,84	51,67	46,24	51,42	48,16	50,17
2022	I	53,81	54,33	45,22	53,59	49,40	51,77
	II	57,05	55,72	48,59	54,23	49,61	53,61
	III	57,12	55,14	48,34	55,78	50,32	53,71
	IV	50,29	52,65	48,60	50,59	46,68	50,06
2023	I	52,40	52,80	48,88	51,12	46,79	50,75
	II	55,16	54,37	49,21	53,10	48,02	52,39
	III	56,30	54,15	49,00	53,88	49,34	52,93
	IV	52,19	52,11	49,24	54,22	48,57	51,20
2024	I	54,03	54,45	48,91	54,87	50,67	52,80
	II	53,56	52,54	50,29	53,13	49,78	51,97
	III	52,65	52,26	49,61	53,50	49,53	51,54
	IV	52,58	52,89	50,91	54,18	47,57	51,58
2025	I	52,28	52,94	49,02	52,69	50,49	51,67
	II	53,45	51,10	48,75	51,33	48,75	50,89
	III	53,62	52,82	49,35	52,68	48,70	51,66
	IV	53,46	53,31	49,32	53,46	48,80	51,86
2026	I	54,07	53,20	49,06	54,43	48,76	52,03
	II*	54,51	53,20	48,84	54,51	49,49	52,26

\*) Keterangan: Angka Prakiraan

Tabel 2

**Prompt Manufacturing Index – BI Menurut Sublapangan Usaha  
(%, Indeks)**

Sublapangan	2022	2023				2024				2025				2026	
	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II*
Industri Makanan dan Minuman	51,0	52,20	53,73	53,44	51,26	53,38	53,95	54,07	52,11	53,78	54,00	53,50	54,06	55,33	54,64
Industri Pengolahan Tembakau	43,6	52,35	53,30	59,58	49,53	58,42	59,34	59,83	47,89	47,94	50,16	57,79	50,00	44,88	49,75
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	55,0	53,17	50,34	50,20	51,72	57,40	49,13	47,64	46,69	49,27	45,15	48,29	50,19	50,94	51,89
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	56,3	58,50	63,55	55,92	59,12	55,36	61,36	53,75	57,14	46,36	45,38	57,50	53,13	55,83	54,79
Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisn	45,5	43,54	50,71	52,06	51,94	47,71	44,42	46,33	46,58	50,65	42,38	44,08	49,91	46,25	50,74
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	52,3	50,00	53,65	55,71	51,47	55,48	54,57	52,50	53,27	52,14	57,61	50,65	56,71	57,27	50,23
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	54,6	50,78	55,19	49,73	52,50	50,00	51,44	52,06	51,90	52,66	50,31	52,56	51,79	47,85	47,44
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	41,4	46,71	47,36	49,10	46,42	50,73	50,27	53,73	48,68	48,71	47,90	48,71	46,72	52,45	50,79
Industri Barang Galian Bukan Logam	57,7	53,43	56,71	59,96	57,61	50,36	51,45	56,81	56,48	50,87	51,05	52,50	54,33	47,88	52,60
Industri Logam Dasar	54,3	55,09	52,50	59,42	50,96	55,63	53,85	42,62	48,91	47,39	50,76	53,10	53,52	54,58	53,65
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	45,4	47,35	50,37	46,42	44,20	50,66	52,83	48,36	53,13	48,11	48,62	51,86	52,30	51,06	50,67
Industri Mesin dan Perlengkapan	53,2	61,83	57,50	60,78	60,17	53,50	57,19	54,58	57,19	52,86	58,24	58,57	51,36	51,00	50,00
Industri Alat Angkutan	52,1	58,93	55,00	62,78	61,25	55,33	51,67	54,38	56,18	52,97	52,50	50,47	49,69	47,25	48,00
Industri Furnitur	41,9	45,71	51,15	46,95	51,73	54,83	45,94	52,85	58,10	52,95	42,40	43,88	52,35	47,93	54,94

\*) Keterangan: Angka Prakiraan